



Pengaruh Pengungkapan *Sustainable Development Goals* dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor *Basic Materials* di Bursa Efek Indonesia

Sonya Widiarti Aisyah^{1*}, Tri Widiastuty²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Ekuitas University, Bandung, Indonesia

*Email Korespondensi: sonyawidiarti06@gmail.com

Diterima: 17-07-2026 | Disetujui: 23-07-2026 | Diterbitkan: 25-07-2026

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Sustainable Development Goals (SDGs) disclosure and environmental performance on the profitability of manufacturing companies in the basic materials subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Sustainability issues have become increasingly important for manufacturing companies, particularly those in the basic materials subsector, which contribute significantly to national carbon emissions (Institute for Essential Services Reform, 2024). However, previous studies have reported inconsistent findings regarding the relationship between sustainability practices and corporate financial performance. This research employs a quantitative approach using a descriptive-verify method and panel data regression analysis. The sample consists of 12 companies selected through purposive sampling, resulting in 60 firm-year observations over the 2020–2024 period. SDGs disclosure was measured using the natural logarithm of the 17 SDGs disclosure index, while environmental performance was measured using the Ministry of Environment and Forestry's PROPER rating. Profitability was proxied by the square root transformation of Return on Assets (ROA). The model selection tests identified the Random Effect Model (REM) as the most appropriate estimation model. The regression results indicate that SDGs disclosure has a positive and significant effect on profitability (coefficient = 0.214284; $p = 0.0051$), whereas environmental performance has a negative and significant effect on profitability (coefficient = -0.200615 ; $p = 0.0172$). Furthermore, both independent variables simultaneously have a significant effect on profitability ($F = 7.907699$; $p = 0.000931$), with an Adjusted R^2 of 0.189732. These findings suggest that sustainability dimensions play an important role in determining corporate financial performance, although they exert different directions of influence. Therefore, sustainability strategies should be managed efficiently to ensure that long-term sustainability initiatives do not reduce short-term profitability.

Keywords: environmental performance; panel data regression; profitability; Random Effect Model; Sustainable Development Goals

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh pengungkapan Sustainable Development Goals (SDGs) serta kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor basic materials yang ada di Bursa Efek Indonesia. Isu keberlanjutan menjadi semakin krusial bagi perusahaan manufaktur, khususnya sektor basic materials yang berkontribusi signifikan terhadap emisi karbon nasional (Institute for Essential Services Reform, 2024), sementara keterkaitan dari praktik berkelanjutan serta kinerja keuangan masih ada temuan yang berbeda di penelitian terdahulu. Pendekatan kuantitatif, jenis metode deskriptif verifikatif diaplikasikan melalui analisis regresi data panel terhadap 12 perusahaan terpilih secara purposive sampling, menghasilkan 60 observasi selama periode 2020–2024. Pengungkapan SDGs diukur melalui indeks logaritma natural dari 17 menggunakan akar kuadrat Return on Assets (ROA). Hasil pengujian model ditemukan Random Effect Model (REM) sebagai model estimasi terbaik. Temuan regresi bahwa pengungkapan SDGs memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap profitabilitas (koefisien 0,214284; $p=0,0051$), sedangkan kinerja lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan (koefisien -0,200615; $p=0,0172$). Kedua variabel berpengaruh simultan signifikan terhadap profitabilitas ($F=7,907699$; $p=0,000931$) Adjusted R^2 0,189732. Artinya dimensi keberlanjutan memiliki peran penting, namun dengan arah pengaruh berbeda terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga strategi keberlanjutan perlu dikelola secara efisien agar tidak menekan profitabilitas jangka pendek.

Kata kunci: kinerja lingkungan; profitabilitas; Random Effect Model; regresi data panel; Sustainable Development Goals

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Aisyah, S. W., & Widiastuty, T. (2026). Pengaruh Pengungkapan Sustainable Development Goals dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Basic Materials di Bursa Efek Indonesia. *Indonesia Economic Journal*, 2(2), 1998-2008. <https://doi.org/10.63822/7b9mxh76>

PENDAHULUAN

Salah satu sektor penopang ekonomi di Indonesia adalah sektor manufaktur, berkontribusi untuk industri pengolahan Produk Domestik Bruto berkisar 18–19 persen dan sempat mencapai 19,28 persen pada triwulan I 2024 (Badan Pusat Statistik, 2025). Meski demikian, sektor ini menghadapi tekanan pascapandemi berupa gangguan rantai pasok dan kenaikan biaya energi, tercermin dari Purchasing Managers' Index manufaktur yang tercatat 50,7 persen pada Juni 2024 (Tempo.co, 2024). Di sisi lain, sektor manufaktur khususnya subsektor basic materials merupakan penyumbang utama tekanan lingkungan, dengan emisi sektor industri diperkirakan mencapai 430 MtCO₂e atau meningkat 30 persen dari tahun sebelumnya (Institute for Essential Services Reform, 2024). Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2025) menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan peserta PROPER masih berada pada kategori kepatuhan dasar (biru), sehingga kinerja lingkungan yang melampaui standar (beyond compliance) belum berkembang signifikan.

Kondisi ini menempatkan perusahaan manufaktur pada dua tuntutan simultan: menjaga profitabilitas sekaligus memenuhi tanggung jawab keberlanjutan melalui pengungkapan Sustainable Development Goals (SDGs) dan peningkatan kinerja lingkungan, sejalan dengan kewajiban pelaporan keberlanjutan yang ditetapkan POJK No. 51/POJK.03/2017 (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Namun demikian, bukti empiris mengenai hubungan pengungkapan SDGs, kinerja lingkungan, dan profitabilitas masih menunjukkan hasil tidak konsisten (research gap), sebagaimana diuraikan lebih lanjut pada bagian kajian teoritis berikut. Ketidakkonsistenan temuan tersebut, ditambah minimnya penelitian yang secara spesifik menyoroti subsektor basic materials—industri dengan intensitas sumber daya dan dampak lingkungan tinggi—mendasari urgensi penelitian ini.

Oleh karena itu, penelitian ini berfungsi menguji empiris pengaruh pengungkapan SDGs serta kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, baik secara parsial maupun simultan, dengan tujuan membuktikan Secara empiris empiris serta memberikan masukan praktis bagi investor, manajemen serta regulator.

KAJIAN TEORITIS

Terdapat tiga kerangka teori yaitu, Signaling Theory (Spence, 1973) menjelaskan bahwa pengungkapan nonkeuangan, termasuk pengungkapan SDGs, berfungsi untuk sinyal bagi investor terkait prospek serta kualitas perusahaan, dimana apabila pengungkapan lengkap akan berdampak pada tingginya kepercayaan. Selanjutnya Stakeholder Theory (Freeman, 1984) menegaskan jika keberlangsungan perusahaan tergantung pada kompetensinya untuk melakukan pemenuhan kebutuhan keseluruhan yang memangku kepentingan, tidak hanya pemegang saham, termasuk aspek lingkungan dan sosial. Adapun Legitimacy Theory (Dowling & Pfeffer, 1975) menegaskan jika Perusahaan berusaha menyelaraskan kegiatan operasionalnya serta ekspektasi sosial dan norma guna mempertahankan legitimasi keberadaannya di masyarakat.

Kajian empiris terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai hubungan pengungkapan keberlanjutan dengan kinerja keuangan. Pizzi, Del Baldo, Caputo, dan Venturelli (2022) menemukan bahwa pengungkapan SDGs secara sukarela dalam laporan nonkeuangan wajib berpengaruh positif

terhadap kinerja perusahaan pada konteks lintas negara. Gutiérrez-Ponce dan Wibowo (2023) membuktikan bahwa pengungkapan SDGs pada perusahaan terdaftar di Indonesia berhubungan positif dengan kinerja keberlanjutan perusahaan. Sejalan dengan itu, Arifianti dan Widianingsih (2022) serta Roviqoh dan Khafid (2021) menemukan bahwa kualitas pengungkapan keberlanjutan berhubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan publik di Indonesia. Sebaliknya, Faisal, Ridhasyah, dan Haryanto (2023) menemukan bahwa pengaruh pengungkapan keberlanjutan terhadap kinerja perusahaan pada pasar negara berkembang bersifat tidak langsung dan bergantung pada faktor kelembagaan lain.

Pada dimensi kinerja lingkungan, Nuryaningrum dan Andhaniwati (2021) serta Wulandari, Mulyani, Nuridah, dan Fauzobihi (2023) menemukan pada perusahaan manufaktur di Indonesia terdapat pengaruh positif kinerja lingkungan pada profitabilitas. Baah, Agyabeng-Mensah, Afum, dan Mncwango (2021) turut membuktikan bahwa tekanan legitimasi lingkungan mendorong peningkatan kinerja lingkungan dan finansial perusahaan pada perekonomian berkembang. Namun demikian, Utami Putri, Indriani, dan Hudaya (2024) kinerja keuangan tidak terpengaruh oleh kinerja lingkungan dikarenakan besarnya pembayaran implementasi program lingkungan, selaras dengan Al-Shaer dan Hussainey (2022) dimana manfaat pelaporan keberlanjutan terhadap kinerja perusahaan bersifat kontekstual dan tidak selalu langsung. Studi Almaqtari, Elsheikh, Abdelkhair, dan Mazrou (2023) serta Aydoğmuş, Gülay, dan Ergun (2022) memperkuat bukti bahwa hubungan praktik lingkungan-sosial-tata kelola (ESG) serta profitabilitas dapat bervariasi tergantung karakteristik industri dan tata kelola perusahaan, sementara Bhaskaran, Ting, Sukumaran, dan Sumod (2020) menunjukkan bahwa inisiatif ESG berkontribusi terhadap penciptaan nilai perusahaan dalam jangka panjang meski tidak selalu berdampak langsung pada profitabilitas jangka pendek.

Ketidakkonsistenan temuan tersebut menegaskan bahwa hubungan pengungkapan SDGs dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas bersifat kontekstual, sehingga perlu diuji kembali pada konteks industri basic materials di Indonesia. Berdasarkan kerangka teoritis dan tinjauan penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini merumuskan tiga hipotesis: pengungkapan SDGs memiliki pengaruh signifikan serta positif terhadap profitabilitas sebagai (H1) ; kinerja lingkungan mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap profitabilitas yaitunya (H2); Selanjutnya pengungkapan SDGs dan kinerja lingkungan secara simultan mempengaruhi profitabilitas Secara positif dan signifikan (H3).

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif melalui metode deskriptif dipergunakan dalam riset ini melalui regresi data panel (Sugiyono, 2022). 113 sektor sektor basic material pada Perusahaan manufaktur yang ada di bursa efek dijadikan sebagai sampel dengan menggunakan purposive sampling dengan ketentuan yaitu Perusahaan wajib terdaftar selama tahun 2020 sampai 2204, dan rutin mengeluarkan pelaporan tahunan serta laporan berkelanjutan dengan lengkap, memperoleh peringkat PROPER, serta memiliki data mempunyai kelengkapan data untuk variabel yang diteliti, sehingga didapatkan 12 perusahaan, dimana total observasi ($12 \text{ perusahaan} \times 5 \text{ tahun}$) yaitu 60, terdiri dari PT ESSA Industries Indonesia Tbk., PT Barito Pacific Tbk., PT Semen Baturaja (Persero) Tbk., PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk., PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk., PT Aneka Tambang Tbk., PT Timah Tbk., PT Merdeka Copper Gold Tbk., PT Lautan Luas Tbk., PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk., PT Indah Kiat

Pulp & Paper Tbk.,

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian. Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Variabel	Indikator	Skala
Pengungkapan SDGs (X1)	$\text{Ln (jumlah tujuan SDGs yang diungkapkan / 17)} \times 100\%$	Rasio
Kinerja Lingkungan (X2)	Skor PROPER: Hitam=1, Merah=2, Biru=3, Hijau=4, Emas=5	Ordinal
Profitabilitas (Y)	$\text{Sqrt [(Laba Bersih Setelah Pajak / Total Aset) \times 100\%]}$	Rasio

Pengungkapan SDGs (X1) diukur menggunakan indeks berdasarkan jumlah target dari 17 tujuan SDGs yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan, ditransformasikan ke logaritma natural. Kinerja lingkungan (X2) pengukuran dengan PROPER berdasarkan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Profitabilitas (Y) diproksikan menggunakan Return on Assets (ROA) di transformasikan ke akar kuadrat untuk memenuhi asumsi normalitas data (Kasmir, 2019; Brigham & Houston, 2019).

Model dasar regresi data panel dirumuskan: $Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \text{eit}$, dengan i menunjukkan perusahaan (1–12) dan t menunjukkan periode waktu (2020–2024). Pemilihan model estimasi terbaik antara Fixed Effect Model, Common Effect Model, , serta Random Effect Model dilakukan dengan pengujian Uji Lagrange Multiplier, Uji Hausman serta Uji Chow (Baltagi, 2021). Pengujian asumsi klasik terdiri dari heteroskedastisitas, (Jarque-Bera), multikolinearitas (Ghozali, 2021; Ghozali & Ratmono, 2022), sedangkan uji autokorelasi tidak digunakan karena tidak diperlukan pada model random effect. Hipotesis di uji melalui uji t (parsial), koefisien determinasi (Adjusted R^2 serta uji F (simultan), pada taraf signifikansi 5%, menggunakan aplikasi EViews 12. Kriteria pengujian: apabila nilai probabilitas $< 0,05$, artinya H_a diterima sedangkan H_0 ditolak yang mengindikasikan variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Variabel Penelitian

Pengungkapan SDGs perusahaan sampel menunjukkan tren meningkat selama 2020–2024, dari rata-rata 10,75 tujuan (indeks 0,6324) pada 2020 menjadi 14,92 tujuan (indeks 0,8775) pada 2023, sebelum sedikit menurun menjadi 14,42 pada 2024. Secara individual, PT Merdeka Copper Gold Tbk. mencatatkan rata-rata pengungkapan tertinggi (15,80), sedangkan PT ESSA Industries Indonesia Tbk. mencatatkan rata-rata terendah (9,40).

Kinerja lingkungan (skor PROPER) juga menunjukkan tren peningkatan konsisten, dari rata-rata 2,17 (dominan peringkat Merah) pada 2020 menjadi 4,25 (dominan peringkat Hijau) pada 2024, dengan empat perusahaan (ANTM, BRPT, MDKA, TINS) mencapai peringkat Emas pada 2024. Adapun rata-rata ROA seluruh sampel berfluktuasi dari 3,44% (2020) menjadi 5,43% (2024), dengan rata-rata keseluruhan periode sebesar 4,93%. Secara individual, PT Timah Tbk. mencatatkan rata-rata ROA tertinggi (7,34%), sedangkan PT Merdeka Copper Gold Tbk. mencatatkan rata-rata terendah (2,08%) meskipun menunjukkan

tren pengungkapan SDGs dan kinerja lingkungan yang terus meningkat—mengindikasikan bahwa profitabilitas juga dipengaruhi faktor fundamental seperti siklus harga komoditas dan efisiensi operasional (Brigham & Houston, 2019).

Tabel 2. Rata-rata Pengungkapan SDGs dan Skor PROPER per Tahun. Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Tahun	Rata-rata SDGs (dari 17)	Indeks SDGs	Rata-rata Skor PROPER	Dominan Peringkat PROPER
2020	10,75	0,6324	2,17	Merah (10/12)
2021	12,92	0,7598	3,25	Biru (8/12)
2022	12,83	0,7549	3,33	Biru (7/12)
2023	14,92	0,8775	4,00	Hijau (8/12)
2024	14,42	0,8481	4,25	Hijau (7/12)

Statistik Deskriptif

Temuan statistik deskriptif tpada 60 observasi dalam Tabel 3 berikut

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif. Sumber: Output EViews, 2026

Statistik	Y	X1	X2
Mean	2,137017	3,400000	16,56650
Median	2,116900	3,000000	16,32056
Maximum	3,126700	5,000000	18,34769
Minimum	1,001100	2,000000	13,86739
Std. Dev.	0,603655	0,886815	1,175638
Jarque-Bera	3,663877	1,364495	3,341937
Probability	0,160103	0,505480	0,188065
Observations	60	60	60

Nilai rata-rata profitabilitas (Y) sebesar 2,137017 dengan rentang 1,001100–3,126700 menunjukkan variasi profitabilitas yang moderat antarperusahaan sampel selama periode penelitian. Variabel X1 memiliki rata-rata 3,400000 (rentang 2,000000–5,000000) dan X2 memiliki rata-rata 16,56650 (rentang 13,86739–18,34769), keduanya menunjukkan sebaran data yang cukup bervariasi.

Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Terdapat tiga tahap dalam memilih model pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Sumber: Output EViews, 2026.

Pengujian	Statistik Uji	Nilai	Probabilitas	Keputusan
Uji Chow	Cross-section Chi-square	28,999252	0,0023	FEM > CEM
Uji Hausman	Cross-section random	0,502691	0,7778	REM > FEM
Uji Lagrange Multiplier	Breusch-Pagan (Cross-section)	5,942131	0,0148	REM > CEM

Ditemukan Cross-section Chi-square 0,0023 (<0,05) pada uji Chow, artinya yang lebih tepat Fixed Effect Model (FEM) daripada Common Effect Model (CEM). probabilitas Cross-section random 0,7778 (>0,05), pada Uji Hausman, mengindikasikan ketepatan pada Random Effect Model (REM) daripada FEM. Uji Lagrange Multiplier menghasilkan probabilitas Breusch-Pagan 0,0148 (<0,05), menguatkan pilihan REM dibandingkan CEM. Berdasarkan ketiga pengujian tersebut, yang paling tepat adalah Random Effect Model (REM) untuk model estimasi terbaik pada riset ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menggunakan Jarque-Bera menghasilkan nilai probabilitas 0,667795 (>0,05), sehingga residual model dinyatakan berdistribusi normal. Ditemukan koefisien -0,038625 pada pengujian multikolinearitas untuk variabel X1 serta X2, dimana, jauh di bawah batas kritis 0,80, artinya tidak ada masalah multikolinearitas pada variabel bebas. Uji heteroskedastisitas ditemukan nilai residual tersebar *random* pada kisaran -1,3 hingga 0,9 pada garis nol serta tidak ada gambaran pola, maka model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis (Ghozali, 2021; Ghozali & Ratmono, 2022).

Hasil Regresi Data Panel dan Pengujian Hipotesis

Tabel 5. Hasil Regresi Data Panel Random Effect Model (REM). Sumber: Output EViews, 2026

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4,731949	1,395678	3,390431	0,0013
X1	0,214284	0,073552	2,913379	0,0051
X2	-0,200615	0,081752	-2,453947	0,0172

Mengacu pada analisis di atas maka dapat dijelaskan:

$$Y = 4,731949 + 0,214284(X1) - 0,200615(X2) + \varepsilon$$

Diperoleh konstan 4,731949 artinya apabila pengungkapan SDGs (X1) dan kinerja lingkungan (X2) dianggap konstan, maka profitabilitas (Y) bernilai 4,731949. Koefisien regresi X1 0,214284 apabila pengungkapan SDGs meningkat satu satuan, Kondisi konstruk lain tetap maka dapat, meningkatkan profitabilitas 0,214284, menunjukkan hubungan searah. Sebaliknya, koefisien regresi X2 -0,200615 dimana jika kinerja lingkungan mengalami peningkatan satu satuan akan menurunkan profitabilitas 0,200615, menunjukkan hubungan berlawanan arah.

Tabel 6. Koefisien Determinasi dan Hasil Uji F. Sumber: Output EViews, 2026

Statistik	Nilai	Statistik	Nilai
R-squared	0,217199	Mean dependent var	1,220422
Adjusted R-squared	0,189732	S.D. dependent var	0,518832
F-statistic	7,907699	Durbin-Watson stat	1,611895
Prob(F-statistic)	0,000931		

Hasil uji t menunjukkan variabel X1 memiliki probabilitas 0,00051 kurang dari 0,05 serta t-statistic 2,913379 sehingga H1 diterima: pengungkapan SDGs memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Variabel X2 memiliki t-statistic -2,453947 serta probabilitas 0,0172 di bawah batas 0,05, H2 yang menghipotesiskan pengaruh positif ditolak—kinerja lingkungan justru berpengaruh negatif dan signifikan. Hasil uji F menunjukkan F-statistic 7,907699 dengan probabilitas 0,000931 ($<0,05$), sehingga H3 diterima: kedua variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan Adjusted R² sebesar 0,189732 (18,97%).

Pembahasan

1. Pengaruh Pengungkapan SDGs terhadap Profitabilitas

Pengungkapan SDGs berdampak positif serta signifikan terhadap profitabilitas (dengan nilai t 0,214284; $p=0,0051$), sehingga H1 diterima. Temuan ini sejalan dengan Signaling Theory (Spence, 1973) dan Legitimacy Theory (Dowling & Pfeffer, 1975), di mana pengungkapan SDGs yang komprehensif menjadi sinyal positif bagi investor sekaligus bentuk penyelarasan aktivitas perusahaan dengan ekspektasi sosial, sehingga memperkuat legitimasi dan kepercayaan pemangku kepentingan. Hasil ini konsisten dengan Pizzi et al. (2022), Gutiérrez-Ponce dan Wibowo (2023), Arifianti dan Widianingsih (2022), serta Roviqoh dan Khafid (2021) yang membuktikan pengungkapan keberlanjutan berhubungan positif dengan profitabilitas perusahaan, meskipun berbeda dengan Faisal et al. (2023) yang menemukan pengaruh tidak langsung pada konteks kelembagaan berbeda—menunjukkan bahwa kekuatan pengaruh pengungkapan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan bersifat kontekstual, bergantung pada karakteristik industri dan tata kelola perusahaan.

Dalam konteks perusahaan basic materials, pengungkapan SDGs yang lebih lengkap memungkinkan perusahaan menunjukkan komitmen keberlanjutan secara lebih transparan kepada investor dan regulator, sehingga berpotensi mempermudah akses pendanaan dan mendorong efisiensi operasional—relevan mengingat karakteristik industri ini yang menghadapi tekanan regulasi dan sosial cukup besar akibat dampak lingkungan operasionalnya.

2. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas

Kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (koefisien -0,200615; $p=0,0172$), sehingga H2 yang menghipotesiskan pengaruh positif ditolak meski tetap signifikan secara statistik. Hasil ini berbeda dari pendekatan eco-efficiency (Nuryaningrum & Andhaniwati, 2021) dan temuan Wulandari et al. (2023), tetapi sejalan dengan Utami Putri, Indriani, dan Hudaya (2024) serta Al-Shaer dan Hussainey (2022) yang menjelaskan bahwa investasi awal program lingkungan—seperti teknologi ramah lingkungan, sistem pengelolaan limbah, dan pelatihan sumber daya manusia—

meningkatkan beban operasional dan menekan laba, terutama dalam jangka pendek.

Mengingat periode penelitian ini (2020–2024) mencakup masa pemulihan pascapandemi dengan tekanan biaya energi dan bahan baku yang tinggi (Tempo.co, 2024), besar kemungkinan biaya investasi pengelolaan lingkungan pada perusahaan basic materials—industri dengan intensitas sumber daya dan energi tinggi—belum sepenuhnya terkompensasi oleh manfaat efisiensi jangka panjang dalam periode pengamatan tersebut. Keragaman karakteristik operasional antar-subindustri sampel (semen, pulp dan kertas, kimia dasar, logam dan pertambangan) turut memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan dan profitabilitas, sejalan dengan temuan Aydoğmuş et al. (2022) serta Almaqtari et al. (2023) dimana terdapat keterkaitan ESG-profitabilitas bervariasi menurut karakteristik industri, sehingga hasil yang diperoleh cenderung tidak konsisten antarkonteks penelitian.

3. Pengaruh Pengungkapan SDGs dan Kinerja Lingkungan

Secara simultan, pengungkapan SDGs serta kinerja lingkungan memiliki Dampak yang signifikan terhadap profitabilitas ($F=7,907699$; $p=0,000931$), sehingga H3 diterima, sejalan dengan Stakeholder Theory (Freeman, 1984) bahwa profitabilitas tidak sekedar disebabkan oleh Dampak dari keuangan dari dalam Perusahaan saja namun dari aspek keberlanjutan terkait kepentingan seluruh pemangku kepentingan, sebagaimana juga ditunjukkan oleh Baah et al. (2021) dan Bhaskaran et al. (2020) pada konteks negara berkembang lainnya. Model regresi yang menggabungkan dimensi pengungkapan SDGs dan kinerja operasional lingkungan sebagai determinan profitabilitas terbukti layak (goodness of fit) digunakan untuk menjelaskan variasi profitabilitas perusahaan basic materials.

Meskipun demikian, Adjusted R^2 hanya 0,189732 dimana kedua variabel independen menjelaskan sekitar 18,97% profitabilitas, 81,03% disebabkan hal lain yang tidak peneliti kaji baik itu modal, likuiditas, ukuran Perusahaan, permodalan dan kondisi makroekonomi. Hal ini mengindikasikan jika SDGs dan kinerja lingkungan, mempunyai Dampak yang signifikan maupun positif namun bukan merupakan determinan tunggal profitabilitas, melainkan bagian dari rangkaian faktor yang lebih luas dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan manufaktur basic materials.

KESIMPULAN

Pengungkapan SDGs berpengaruh positif serta signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor basic materials, sedangkan kinerja lingkungan berdampak negatif dan signifikan. Kedua variabel berpengaruh signifikan simultan terhadap profitabilitas berkontribusi penjelasan 18,97%. Temuan ini menegaskan bahwa strategi keberlanjutan memiliki peran penting namun memerlukan pengelolaan biaya implementasi yang efisien agar tidak menekan profitabilitas jangka pendek.

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan seperti cakupan sampel masih terbatas pada 12 perusahaan subsektor basic materials serta periode pengamatan lima tahun, artinya perlu digeneralisasikan, penelitian lanjutan sebaiknya menambahkan pengamatan serta cakupan subsektor manufaktur lain, serta menggunakan variabel kontrol seperti ukuran perusahaan likuiditas atau struktur permodalan guna memperkuat daya jelas model. Bagi manajemen perusahaan, disarankan mengelola investasi keberlanjutan secara efisien dan bertahap agar kontribusi terhadap legitimasi dan akses pendanaan dapat terwujud tanpa menekan profitabilitas jangka pendek, sementara bagi regulator dan investor, temuan sebagai masukan

untuk melakukan penilaian kualitas pengungkapan keberlanjutan perusahaan basic materials di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Shaer, H., & Hussainey, K. (2022). Sustainability reporting beyond the business case and its impact on sustainability performance: UK evidence. *Journal of Environmental Management*, 311, 114883. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2022.114883>
- Almaqtari, F. A., Elsheikh, T., Abdelkhair, F., & Mazrou, Y. S. A. (2023). The impact of corporate environmental disclosure practices and board attributes on sustainability: Empirical evidence from Asia and Europe. *Heliyon*, 9(8), e18453. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e18453>
- Arifianti, N. P., & Widianingsih, L. P. (2022). Sustainable Development Goals (SDGs) disclosure quality and financial performance. *Dewantara Accounting*, 6(3), 68–78. <https://doi.org/10.30738/ad.v6i3.12463>
- Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact of ESG performance on firm value and profitability. *Borsa Istanbul Review*, 22(S2), S119–S127. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006>
- Baah, C., Agyabeng-Mensah, Y., Afum, E., & Mncwango, M. S. (2021). Do green legitimacy and regulatory stakeholder demands stimulate corporate social and environmental responsibilities and environmental and financial performance? Evidence from an emerging economy. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 32(4), 787–803. <https://doi.org/10.1108/MEQ-10-2020-0225>
- Badan Pusat Statistik. (2025). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I-2025. <https://www.bps.go.id>
- Baltagi, B. H. (2021). *Econometric analysis of panel data* (6th ed.). Springer.
- Bhaskaran, R. K., Ting, I. W. K., Sukumaran, S. K., & Sumod, S. D. (2020). Environmental, social and governance initiatives and wealth creation for firms: An empirical examination. *Managerial and Decision Economics*, 41(5), 710–729. <https://doi.org/10.1002/mde.3131>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
- Faisal, F., Ridhasyah, R., & Haryanto, H. (2023). Political connections and firm performance in an emerging market context: The mediating effect of sustainability disclosure. *International Journal of Emerging Markets*, 18(10), 3935–3953. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-07-2020-0753>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman Publishing.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2022). *Analisis multivariat dan ekonometrika: Teori, konsep, dan aplikasi dengan EViews*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gutiérrez-Ponce, H., & Wibowo, S. A. (2023). Sustainability reports and disclosure of the Sustainable Development Goals (SDGs): Evidence from Indonesian listed companies. *Sustainability*, 15(24), 16919. <https://doi.org/10.3390/su152416919>
- Institute for Essential Services Reform. (2024). *Laporan Emisi Sektor Industri Indonesia*. <https://iesr.or.id>

- Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan (Edisi Revisi). Rajawali Pers.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2025). Laporan Kinerja PROPER 2020–2024. <https://proper.menlhk.go.id>
- Nuryaningrum, N., & Andhaniwati, E. (2021). Pengaruh kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan ISO 14001 terhadap profitabilitas perusahaan dimoderasi ukuran perusahaan. Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper (SENAPAN), 1(1), 79–92. <https://doi.org/10.33005/senapan.v1i1.230>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan. <https://www.ojk.go.id>
- Pizzi, S., Del Baldo, M., Caputo, F., & Venturelli, A. (2022). Voluntary disclosure of Sustainable Development Goals in mandatory non-financial reports: The moderating role of cultural dimension. *Journal of International Financial Management & Accounting*, 33(1), 83–106. <https://doi.org/10.1111/jifm.12139>
- Roviqoh, D. I., & Khafid, M. (2021). Profitabilitas dalam memediasi pengaruh kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report. *Business and Economic Analysis Journal*, 1(1), 14–26. <https://doi.org/10.15294/beaj.v1i1.30142>
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Tempo.co. (2024). Purchasing Managers' Index Manufaktur Indonesia Juni 2024. <https://www.tempo.co>
- United Nations Statistics Division. (2015). Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development. <https://unstats.un.org>
- Utami Putri, Y. F., Indriani, E., & Hudaya, R. (2024). Analisis pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(1), 6337–6351.
- Wulandari, R., Mulyani, S., Nuridah, S., & Fauzobihi. (2023). Pengaruh penerapan biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2022. *Journal of Social Science Research*, 3, 10016–10023.
- Yolanda, A. M. W., Darmawati, Hamzah, B., & Herdiyana, A. R. A. (2026). ESG disclosure and firm performance: Evidence on profitability, market value, and cost of debt from Indonesia. *Fundamental and Applied Management Journal*, 4(1), 158–172. <https://doi.org/10.66314/famj.v4i1.635>